



FILE DITERIMA : 14 Agu 2019

FILE DIREVIEW: 5 Okt 2021

FILE PUBLISH : 31 Des 2021

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan

Riska Amalia Rahman, Agung Kurniawan

Universitas Negeri Malang

E-mail riskarahman870@gmail.com

Abstrak : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita di SDLB. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses kegiatan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan membaca permulaan meliputi kegiatan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana dengan memanfaatkan beberapa jenis media kartu untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa membaca ke tahap lanjut. Guru menerapkan metode-metode membaca permulaan yaitu metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata dan metode SAS.

Kata Kunci : pembelajaran, membaca permulaan, tunagrahita ringan

Abstract: Implementation of Early Reading Learning for Mentally Impaired Students in SDLB. This study aims to describe the process of early reading activities in mild mentally retarded students. This research uses qualitative method with descriptive research type. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation and verification. The results showed that the teacher carried out preliminary reading activities including recognizing letters, reading syllables, reading simple words and sentences by utilizing several types of card media to attract students' attention and make it easier for students to read to an advanced stage. The teacher applies early reading methods, namely the spelling method, sound method, syllable method, word method and SAS method.

Keywords: learning, early reading, mild mental retardation

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan seseorang yang membutuhkan pelayanan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan adalah anak yang kesulitan dalam mengikuti program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan lewat pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal (Efendi, 2017). Upaya pemberian layanan pendidikan khusus yang dapat dikembangkan pada tunagrahita ringan adalah membaca, menulis dan berhitung.

Dalam proses belajar mengajar, tingkat keberhasilan siswa ditentukan oleh penguasaan kemampuan membacanya. Kesulitan serta ketidakmampuan membaca dengan lancar akan menghambat kegiatan pembelajarannya di sekolah. Oleh sebab itu, siswa akan kesulitan memahami suatu informasi yang disajikan didalam buku siswa/buku teks, serta sumber belajar lainnya. Sebelum seseorang dapat membaca, terlebih dahulu akan melewati tahap membaca permulaan. Menurut Putra (2008), mengemukakan membaca permulaan adalah tahapan membaca pada siswa kelas I- III SD yang lebih menekankan siswa mengenal bahan bacaan sederhana namun belum sampai pada tahap pemahaman yang mendalam akan materi bacaan. Nafi'ah (2018) menyatakan tujuan

membaca permulaan adalah membangun kemampuan dasar membaca seperti mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa dan membina gerakan mata saat membaca. Membaca permulaan pada tunagrahita akan semakin abstrak apabila pesan hanya diajarkan melalui kata verbal sehingga perlu adanya media sebagai perangsang perhatian dan kemauan siswa untuk belajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang lebih efektif (Pradipta & Dewantoro, 2019). Namun disesuaikan juga dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ketepatan dan kelancaran membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru saat mengajar. Artinya, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan di SDLB.

METODE

Penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan di SDLB menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud mencermati kasus atau masalah tentang pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan secara mendalam. Subjek penelitian pembelajaran

membaca permulaan meliputi guru kelas dan aktivitas siswa tunagrahita kelas II di SDLB Eka Mandiri Kota Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dilakukan secara kualitatif sehingga aktifitas yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan guru melaksanakan kegiatan membaca permulaan pada siswa tunagrahita untuk mengenalkan lambang tulisan dan bunyi, mampu melafalkan huruf vocal dengan baik, membaca suku kata, dan membaca kata dengan lancar sebagai kemampuan dasar siswa agar dapat membaca ketahap lanjut (pemahaman). Kegiatan membaca permulaan dilaksanakan secara bertahap. Materi membaca permulaan yang diterapkan guru berupa: a) mengenal huruf meliputi kegiatan siswa mengenal maupun menyebutkan lambang dan bunyi huruf, melafalkan huruf vocal dengan baik, serta menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata. b) membaca suku kata meliputi kegiatan siswa membaca suku kata dan menyusun kartu suku kata menjadi sebuah kata. c) membaca kata meliputi kegiatan siswa membaca kartu kata bergambar kemudian menyebutkan huruf-huruf pembentuk kata tersebut, dan membaca kata-kata sederhana pada kartu, menyusun kartu kata menjadi kalimat-kalimat sederhana.

Pelaksanaan membaca permulaan sebelumnya guru menggunakan media papan flannel huruf, menulis bacaan dipapan tulis maupun dibuku siswa. Tetapi tidak terlihat adanya peningkatan atau antusias belajar pada siswa sehingga guru mencoba menggunakan media kartu berupa kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kata bergambar untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran karena media ini dirasa cukup menarik minat siswa, mudah digunakan, sesuai dengan karakteristik siswa serta media kartu juga dapat melatih ketangkasan motorik siswa (Firdaus & Pradipta, 2020).

Berdasarkan penuturan guru kelas bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa jika dibandingkan penggunaan papan flannel huruf ataupun cara tradisional sebelumnya karena siswa dapat mengeksplor atau mencoba dibandingkan hanya membaca lewat buku ataupun dipapan saja.

Dari hasil observasi menunjukan tahap pelaksanaan mencakup kegiatan membaca secara individual. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca sendiri. Tujuannya agar siswa terlebih dahulu mengenal dan memahami apa yang mereka baca. Selanjutnya siswa secara bergiliran diberi

kesempatan untuk membaca didepan guru, tujuannya guru mudah memantau kemampuan membaca siswa serta dapat memberikan intervensi pada bacaan maupun pengucapan siswa yang salah. Proses membaca permulaan dilakukan guru secara bertahap yaitu ketika anak sudah mampu mengenal huruf maka lanjut membaca suku kata, kemudian membaca kata dan membaca kalimat sederhana.

Guru menerapkan penggunaan metode membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Metode membaca yang diterapkan berupa metode eja, bunyi, suku kata, kata dan metode SAS. a) metode eja terlihat siswa belajar mengeja dan mengenal huruf demi huruf menggunakan media kartu huruf. b) metode bunyi; proses pembelajarannya hampir sama dengan metode eja. Terlihat siswa dilatih untuk membaca huruf vocal. c) metode suku kata; siswa mencoba membaca kartu suku kata dan menyusun kartu suku kata menjadi sebuah kata sesuai arahan guru. d) metode kata; Metode kata diterapkan guru menggunakan media kartu kata bergambar, siswa mencoba membaca kata pada gambar kemudian menyebutkan huruf pembentuk kata tersebut. e) metode SAS yaitu campuran dari beberapa metode-metode membaca permulaan (Fauziyah & Pradipta, 2018). Siswa merangkai kartu huruf menjadi sebuah kata, merangkai kartu suku kata menjadi sebuah kata dan merangkai kartu kata menjadi kalimat-kalimat sederhana sesuai dengan arahan guru.

Pada tahap evaluasi, guru menyampaikan secara langsung perkembangan belajar anak kepada orangtua, agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya dengan harapan bisa membimbing anak belajar di rumah sehingga proses pembelajaran tidak hanya disekolah saja (Rudita, dkk, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan oleh guru tidak selamanya berjalan dengan lancar, terdapat hambatan-hambatan yang terjadi yaitu: a) hambatan internal meliputi intelegensi, atensi, daya ingat dan perkembangan bahasa. b) hambatan eksternal meliputi sumber dan media yang kurang mendukung, waktu yang singkat dan kurangnya dukungan orang tua.

Pembahasan

Tujuan guru menerapkan kegiatan membaca permulaan adalah untuk mengenalkan simbol dan bunyi huruf, mampu menyebutkan huruf vocal, membaca suku kata, dan membaca kata dengan lancar dan sebagai dasar membaca ketahap lanjut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nafi'ah (2018) "tahap awal membaca anak harus dapat memusatkan perhatian terlebih dahulu dan perlu mengetahui sistem tulisan, mencapai kelancaran dan terbebas dari kesalahan membaca". Kegiatan membaca permulaan dilakukan secara individu. Siswa masing-masing mencoba

membaca kartu sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya, kemudian menunggu giliran untuk membaca didepan guru tujuannya agar guru mudah memantau kemampuan membaca siswa serta dapat membenarkan pengucapan siswa yang salah (Khoiriyah & Pradipta, 2017). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Saputro (2016) menyimpulkan bahwa “kegiatan pembelajaran secara *face to face* antara guru dan siswa ini, guru dapat memonitor dengan segera kesulitan siswa. Jadi guru sebagai *partner* dalam kegiatan belajar bagi siswa dan sekaligus sebagai sumber belajar.”

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan ini, guru menerapkan media pembelajaran berupa kartu huruf, kartu suku kata, kartu bergambar dan kartu kata untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran sehingga mengefesienkan waktu dan menarik perhatian siswa. Hasil penelitian Rahman dan Haryanto (2014) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca dan menulis pada kelas rendah, media kartu sebagai alternatif dan dapat difungsikan sebagai media permainan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan interaktif dalam belajar serta dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca (Pradipta & Andajani, 2017). Penerapannya dapat memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan daya asosiasinya antara gambar, huruf, suku kata, dan kata.

Guru menerapkan media pembelajaran yang cocok untuk kebutuhan membaca anak, mulai dari papan flannel, buku bacaan, sampai pada penggunaan media. Sejalan dengan dengan pernyataan tersebut, bahwa “anak tunagrahita membutuhkan pengulangan mempelajari sesuatu sehingga mereka membutuhkan contoh-contoh konkret serta alat bantu agar mereka memperoleh tanggapan dari bahan yang dipelajarinya” (Atmaja, 2018). Dan hasil penelitian Romlah dan Andajani (2018) menunjukkan guru masih menggunakan metode tradisional, seperti pengenalan huruf, suku kata dan kata hanya di tulis di papan tulis tanpa ada media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi kurang menarik perhatian anak. Namun ketika media kartu kata diterapkan oleh guru, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan.

Dewi (2016) hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca permulaan. Karena media kartu kata bergambar dapat memudahkan anak membaca sejak usia dini, mengembangkan daya ingat, melatih kemampuan untuk berkonsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.

Guru sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak. Metode membaca yang diterapkan guru pada

pembelajaran membaca permulaan meliputi metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata dan metode SAS. Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahwa “metode- metode membaca permulaan harus diterapkan pada anak untuk memudahkan membaca ke tahap lanjut atau tahap pemahaman (Nafiah, 2018).

Dari hasil evaluasi pembelajaran guru menyampaikan secara langsung perkembangan belajar anak kepada orangtua. Dengan tujuan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anak dan bisa melatih anak belajar dirumah sehingga proses pembelajaran tidak hanya disekolah saja.

Selain itu, terdapat hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi; a) Hambatan internal terdiri dari intelegensi, atensi, daya ingat dan perkembangan bahasa. b) Hambatan eksternal terdiri dari sumber dan media yang kurang mendukung, waktu yang singkat dan kurangnya dukungan orang tua. Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari diri siswa itu sendiri meliputi intelegensi, Rahim (2009) “hubungan faktor intelektual dengan kemampuan membaca, tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca”. Atensi (perhatian), terlihat anak kesulitan dalam memusatkan perhatiannya ketika kegiatan membaca sehingga guru menerapkan media kartu agar dapat menarik perhatian siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Atmaja (2018) menyimpulkan bahwa “anak tunagrahita sering memusatkan perhatian pada benda yang salah, serta sulit mengalokasikan perhatian secara tepat”. Daya ingat, terlihat anak mengalami kesulitan dalam mengingat informasi, sehingga guru perlu mengulang-ulang pembelajaran membaca untuk mempertahankan pengetahuan siswa yang telah ada. Perkembangan bahasa, anak tunagrahita sering mengalami keterlambatan berbicara dan artikulasi kurang jelas. Sehingga ketika siswa membaca, fonem yang dihasilkan kurang jelas sehingga guru sering membenarkan pengucapan siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Efendi (2017) menyimpulkan bahwa “anak tunagrahita ringan struktur kalimatnya cenderung tidak teratur (*aphasia*), pengurangan kata (*omisi*) dan kekacauan dalam pengucapan (*distorsi*)”.

Hambatan eksternal yaitu hambatan yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari sumber dan media yang kurang mendukung, waktu yang singkat dan kurangnya dukungan orang tua. Sumber dan media yang kurang mendukung; terlihat kemampuan membaca siswa baru pada tahap mengenal huruf, membaca suku kata dan kalimat sederhana, sedangkan buku bacaan yang tersedia merupakan bacaan yang panjang. Waktu yang singkat, biasanya kegiatan membaca setiap anak berlangsung sekitar 15 menit. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Atmaja (2018) menyimpulkan bahwa “anak tunagrahita membutuhkan pengulangan mempelajari sesuatu, kebutuhan waktu dalam belajar dan pengulangan yang bergantung pada berat dan

ringannya ketunagrahitaan”.Kurangnya dukungan orangtua; dukungan dari orangtua dalam membimbing siswa membaca dirumah sangat kurang. Kurangnya perhatian orangtua dengan kegiatan belajar anak di rumah, orangtua lebih cenderung sibuk pada pekerjaan rumah dan menyerahkan proses belajar anak di sekolah tanpa adanya dukungan belajar dirumah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rahim (2009) menyimpulkan bahwa “lingkungan rumah dan peran orangtua dalam membimbing anak dirumah serta memberikan kesempatan membaca yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru menerapkan pembelajaran membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan untuk mengenalkan simbol huruf dan bunyi, mengenal huruf vocal, membaca suku kata, dan membaca kata dengan lancar dan sebagai dasar membaca ketahap pemahaman. Pada kegiatan membaca permulaan guru menerapkan media kartu berupa kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kata bergambar serta penggunaan metode-metode membaca permulaan berupa metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, dan metode SAS.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya dan sekolah. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menjadi bahan rujukan penelitian lain dengan konteks yang berbeda dan dapat mengetahui lebih jauh tentang anak tunagrahita sehingga dapat memberikan intervensi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja,J. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. P. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media flashcard pada Siswa Tunagrahita Kategori ringan kelas I sekolah dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*. 5(9), 941-950.
- Efendi,M. (2017). *Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82-86.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(2), 57-61.
- Khoiriyah, P. A., & Pradipta, R. F. (2017). Media Counting Board untuk Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 3(2), 109-113.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia
- Nafi'ah, S. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disability Students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- Putra, RMS.(2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Bumi Aksara
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), 127-137.
- Romlah, S.,& Andajani,S.J. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Bermedia Kartu Kata Bergambar Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas I Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 10 (2).
- Rudita, R. M., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Bina Diri Anak Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 8-12.
- Saputro, S & Abicin, Z. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Malang : Laboratorium Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Susilana,R, & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugiyono.(2017).*METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta